

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pejaten terletak di kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Secara geografis Desa Pejaten terletak pada 300 meter di atas permukaan laut, dengan topografi dataran rendah dan suhu udara rata-rata 24-36 C. Desa Pejaten memiliki luas tanah sekitar 217.000 ha/m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a). Sebelah utara Desa Bongan Kecamatan Tabanan
- b). Sebelah selatan Desa Bengkel Kecamatan Kediri
- c). Sebelah Timur Desa Nyitdah Kecamatan Kediri
- d). Sebelah Barat Desa Bongan Kecamatan Tabanan

Jumlah penduduk Desa Pejaten tahun 2017 adalah 4.158 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 2.059 jiwa dan penduduk perempuan 2.099 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.190. Secara keseluruhan penduduk Desa Pejaten merupakan Warga Negara Indonesia (WNI). Penduduk Desa Pejaten sebagian memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin industri rumah tangga yaitu sebanyak 1.015 orang.

Desa Pejaten merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Kediri I. Desa Pejaten terbagi menjadi 8 banjar diantaranya Banjar Dalem, Baleran, Pejaten, Dukuh, Pamesan, Simpangan, Badung dan Pangkung. Setiap Banjar memiliki program posyandu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pelayanan kesehatan yang ada di Desa Pejaten yaitu 1 puskesmas pembantu dan 1 tenaga dokter praktik.

2. Karakteristik Sampel

Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 76 sampel dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel.3
Tabel Sebaran Sampel Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Sampel	Kategori	Hasil Pengamatan	
		f	%
Umur	25-44 tahun	37	48,7
	45-60 tahun	39	51,3
Jumlah		76	100
Agama	Hindu	52	68,4
	Islam	24	31,6
Jumlah		76	100
Lama bekerja	1-11 bulan	5	6,6
	1-5 tahun	49	64,4
	6-10 tahun	17	22,4
	11-15 tahun	5	6,6
Jumlah		76	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar sampel berusia 45-60 tahun dengan presentase 51,3%, berdasarkan agama sebagian besar sampel beragama hindu 68,4% dan berdasarkan lama sampel bekerja sebagian besar bekerja selama 1-5 tahun dengan presentase 64,4%.

3. Konsumsi Purin

Data konsumsi purin dikumpulkan melalui wawancara sampel menggunakan *food recall* 1x24 jam. Data makanan yang didapat dalam ukuran rumah tangga kemudian dikonversikan dalam gram kemudian konsumsi perhari dibagi seratus dan dikalikan dengan kandungan purin. Rata-rata konsumsi purin dari 76 sampel adalah 628,5 mg, dengan nilai tertinggi 1331,5 mg dan terendah 253,5 mg dengan $SD \pm 277,4$. Sebaran sampel berdasarkan konsumsi purin bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel.5
Sebaran Sampel Berdasarkan Konsumsi Purin

Konsumsi Purin	f	%
Rendah	49	64,5
Normal	11	14,5
Tinggi	16	21,0
Total	76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar konsumsi purin sampel rendah yaitu 49 sampel (64,5%), normal sebanyak 11 sampel (14,6%) dan tinggi sebanyak 15 sampel (21,0%).

4. Status Gizi Buruh

Data status gizi dikumpulkan dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan sampel kemudian menghitung indeks massa tubuh dan hasilnya dikategorikan menjadi kurus, normal, dan gemuk. Rata-rata indeks

massa tubuh dari 76 sampel adalah 22,14 kg/m², dengan nilai tertinggi 27,4 kg/m² dan terendah 17,4 kg/m² dengan SD ± 2,6. Sebaran sampel berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Sebaran Sampel Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	F	%
Kurus	7	9,2%
Normal	61	80,3%
Gemuk	8	10,5%
Total	76	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar status gizi sampel normal yaitu 61 sampel (80,3%), kurus sebanyak 7 sampel (9,2%) dan gemuk sebanyak 8 orang (10,5%).

5. Kadar Asam Urat Buruh

Data kadar asam urat dikumpulkan dengan melakukan pengukuran secara langsung pada sampel. Rata-rata kadar asam urat dari 76 sampel adalah 6,1 gr/dl, dengan nilai tertinggi 16,4 gr/dl dan terendah 3,4 gr/dl dengan SD ± 1,9. Data yang didapat kemudian dikategorikan menjadi normal dan tinggi. Sebaran sampel berdasarkan kadar asam urat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6
Sebaran Sampel Berdasarkan Kadar Asam

Kadar asam urat	f	%
Normal	62	81,5
Tinggi	14	18,5
Total	76	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar kadar asam urat sampel yaitu normal yaitu 62 sampel (81,5%), dan tinggi sebanyak 14 sampel (18,5%).

6. Analisis Konsumsi Purin dengan Kadar Asam Urat

Hasil analisis tabel silang data konsumsi purin dengan kadar asam urat dapat dilihat selengkapnya pada tabel 7.

Tabel.7
Analisis Konsumsi Purin dengan Kadar Asam Urat

Konsumsi Purin	Kadar Asam Urat					
	Normal		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	49	79,1	0	0	49	64,5
Normal	10	16,1	f	7,1	11	14,5
Tinggi	3	4,8	13	92,9	16	21,0
Total	62	100	14	100	76	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 62 sampel yang memiliki kadar asam urat normal sebagian besar 79,1% mengonsumsi purin dalam jumlah yang rendah, konsumsi purin normal 16,1% dan konsumsi purin tinggi sebanyak 4,8% . Dari 14 sampel yang memiliki kadar asam urat tinggi, sebagian besar mengonsumsi purin tinggi 92,9% dan 7,1% ,mengonsumsi purin normal.

7. Analisis Status Gizi dengan Kadar Asam Urat

Hasil analisis tabel silang data status gizi dengan kadar asam urat dapat dilihat selengkapnya pada tabel 8.

Tabel. 8
Analisis Kadar Asam Urat dengan Status Gizi

Status Gizi	Kadar Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Kurus	4	6,3	3	23,1	7	9,2
Normal	54	85,7	7	53,8	61	80,3
Gemuk	5	8,0	3	23,1	8	10,5
Total	63	100	13	100	76	100

Dari tabel diatas menunjukan bahwa, dari 63 sampel yang memiliki kadar asam urat normal sebagian besar 85,7% dengan status gizi normal, 8,0% dengan status gizi gemuk dan 6,3% dengan status gizi kurus. Dari 13 sampel yang memiliki kadar asam urat tinggi sebagian besar 53,8% dengan status gizi normal dan hanya sebagian kecil yang memiliki status gizi kurus dan gemuk.

A. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pejaten dengan 76 sampel. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah umur, agama dan lama sampel bekerja. Dari 76 sampel sebagian besar berumur 45-60 tahun 51,3%, berdasarkan agama sebagian besar agama hindu 68,4% dan berdasarkan lama bekerja sebagian besar bekerja selama 1-5 tahun 64,6%. Konsumsi purin sebagian besar rendah 64,5% dengan nilai tertinggi 1331,5 mg dan terendah 253,5 mg. Status gizi dalam penelitian ini sebagian besar normal 80,3% dengan IMT tertinggi 27,4 kg/m² dan terendah 17,4 kg/m². Kadar asam urat sebagian besar normal 81,5% dengan nilai tertinggi 16,5 gr/dl dan terendah 3,4 gr/dl.

Purin merupakan senyawa amina bagian dari protein yang menyusun tubuh makhluk hidup. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 62 sampel yang memiliki kadar asam urat normal sebagian besar 79,1% mengonsumsi purin dalam jumlah yang rendah. Dari hasil recall 1x24 jam, sebagian besar buruh mengonsumsi bahan makanan seperti nasi, roti, daging ayam, tempe, tahu, telur ayam, tongkol, daun singkong, kangkung, sawi hijau, wortel dll. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srisan dkk (2018), mengatakan bahwa sebagian besar responden yang mengonsumsi makanan yang mengandung purin dengan kategori rendah memiliki kadar asam urat yang normal yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi asupan makanan yang mengandung purin dengan kejadian asam urat pada lansia di Desa Tulungrejo Kecamatan Ngantang.

Almatsier (2006) menyebutkan bahwa kandungan purin dalam kategori sedang merupakan jenis makanan yang dibatasi konsumsinya yaitu maksimal 50-

75 gram/hari dan kategori rendah ialah jenis makanan yang dapat dikonsumsi setiap hari sesuai dengan kebutuhan. Jenis makanan dengan kategori kandungan purin rendah yaitu berupa nasi, ubi, singkong, jagung, cake, kue kering, telur, keju, sayur dan buah-buahan. Maka jenis makanan rendah purin yang dikonsumsi buruh genteng dapat dikatakan jenis makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari. Konsumsi purin pada buruh genteng di Desa Pejaten sebagian besar tergolong rendah disebabkan oleh penggunaan lauk hewani yang lebih sedikit dari porsi yang dianjurkan.

Hasil penelitian dari 62 sampel yang memiliki kadar asam urat normal sebanyak 4,8% mengonsumsi purin tinggi hal ini terjadi karena aktivitas buruh genteng yang berat sama halnya dengan kegiatan olahraga. Sehingga dapat menjaga kadar asam urat tetap normal. Mumpuni (2016) mengatakan resiko terjadinya gout lebih besar terjadi pada laki-laki yang tidak memiliki aktivitas fisik dibandingkan dengan yang aktif secara fisik. Olahraga rutin dikatakan dapat menurunkan kadar asam urat dalam tubuh. Dari 14 sampel yang memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 92,9% mengonsumsi purin tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsi (2013), mengatakan bahwa 35% responden mengonsumsi purin tinggi, 25% responden mengonsumsi purin normal dan 40% responden mengonsumsi purin tinggi. Tubuh menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan setiap hari, sehingga kebutuhan purin dari makanan hanya sekitar 15%. Mengonsumsi makanan tinggi purin merupakan faktor risiko dari peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia).

Status gizi adalah suatu keadaan dimana terjadinya keseimbangan antara jumlah asupan (*intake*) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis (pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan dan lainnya). Status gizi juga dapat diartikan sebagai gambaran kondisi fisik seseorang sebagai refleksi dari keseimbangan energi yang masuk dan yang dikeluarkan oleh tubuh. Data status gizi dikumpulkan dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan kemudian dihitung menggunakan rumus IMT. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 63 sampel yang memiliki kadar asam urat normal sebagian besar 85,7% dengan status gizi normal. Tingginya presentase status gizi normal dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari sampel sebagai buruh. Dalam penelitian ini, buruh genteng dalam kegiatan sehari-harinya memiliki aktivitas yang dikategorikan berat, sehingga saat melakukan pekerjaannya sebagai buruh secara tidak langsung sudah melakukan olahraga rutin. Aktivitas yang dilakukan buruh genteng dapat menjaga berat badan sehingga status gizi sampel sebagian besar normal.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menjelaskan aktivitas fisik dapat menurunkan kadar asam urat yang dikemukakan Mumpuni 2016, resiko terjadinya gout lebih besar terjadi pada lelaki yang tidak melakukan aktivitas fisik dibandingkan dengan lelaki yang aktif secara fisik. Asam urat dapat dicegah atau diturunkan dengan melakukan olahraga rutin, hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kekakuan sendi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Pusriningsih 2015, yang menemukan adanya hubungan bermakna antara aktivitas fisik

terhadap kadar asam urat pada remaja laki-laki. Penelitian yang dilakukan pada laki-laki menjelaskan bahwa aktivitas fisik yang berat dapat mempengaruhi kadar asam urat. Pada saat seseorang melakukan aktivitas fisik yang berat, seseorang akan mengalami dehidrasi yang diakibatkan karena kelelahan. Kondisi dehidrasi akan mendorong seseorang untuk minum lebih banyak. Menurut mumpuni 2016 minum air 8-10 gelas per hari akan membantu mengencerkan dan melarutkan kadar asam urat dalam darah dengan demikian, ginjal akan lebih mudah untuk mengeluarkan zat asam urat melalui urin. Sehingga asam urat dalam tubuh tetap berada dalam nilai yang normal.

Dalam penelitian ini juga mendapatkan hasil dari 13 sampel yang memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 53,8% dengan status gizi normal. Hal ini terjadi karena suhu lingkungan kerja buruh genteng yang panas sehingga dapat meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh. Adella (2010) mengatakan suhu lingkungan yang tinggi atau lingkungan kerja yang panas, selain mengganggu kenyamanan juga mempengaruhi keseimbangan cairan dan elektrolit yang masuk. Hal ini diakibatkan oleh usaha untuk mendinginkan tubuh melalui keringat sehingga produksi urin menurun. Kepekatan urin akan meningkat, kejadian ini dikenal dengan supersaturasi. Bila berlangsung lama salah satu akibatnya yaitu meningkatkannya kadar asam urat dalam urin.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik buruh genteng di Desa Pejaten menurut usia sebagian besar berusia 45-60 tahun dengan presentase 51,3%, berdasarkan agama sebagian besar beragama hindu 68,4% dan berdasarkan lama bekerja sebagian besar bekerja selama 1-5 tahun dengan presentase 64,4%.
2. Konsumsi purin buruh genteng di Desa Pejaten sebagian besar rendah (64,5%).
3. Status gizi buruh genteng di Desa Pejaten Sebagian besar normal (80,3%), kurus (9,2%) dan gemuk (10,5%).
4. Kadar asam urat buruh genteng di Desa Pejaten ebagian besar normal yaitu (81,5%), dan tinggi (18,5%).
5. Gambaran kadar asam urat dengan konsumsi purin menunjukkan bahwa sebagian besar buruh genteng yang kadar asam urat normal mempunyai status gizi yang normal yaitu 85,7%.
6. Gambaran kadar asam urat dengan status gizi menunjukkan bahwa dari 62 buruh yang memiliki kadar asam urat normal sebagian besar 79,1% mengonsumsi purin dalam jumlah yang rendah dan sebanyak 14 sampel yang memiliki kadar asam urat tinggi juga mengonsumsi purin tinggi yaitu 92,9%.

B. SARAN

1. Memberikan edukasi mengenai pola konsumsi purin dan pemilihan bahan makanan yang mengandung purin untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat pada buruh genteng di Desa Pejaten.
2. Sebaiknya dilakukan cek kesehatan berkala oleh puskesmas salah satunya pengecekan terkait dengan kadar asam urat buruh genteng.